

PENINGKATAN KETRAMPILAN KELOMPOK PETANI WILAYAH SRENGSENG JAKARTA BARAT

Endang Ruswanti¹, Nia Puspita Hapsari²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta

²Fakultas Hukum, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

endang.ruswanti@esaunggul.ac.id

Abstract

Utilization of vacant land so far, is used by farmers with traditional farming with conventional marketing. Utilization of land managed by families tends to be carried out by farmer mothers starting from planting, maintaining plants to harvest. Mother's leisure activities are used for less productive things. The problem is that the group of farmers in the village of srengseng lack knowledge that is beneficial to the family. For this reason community service solutions increase the knowledge of mothers. By means of skills that are more productive and can improve family welfare. The method of community service is to spend farmers with the knowledge they need. Giving religious knowledge to children, mothers receive simple financial guidance, learn motivational and entrepreneurial theories, how to make organic fertilizer, how to grow organic plants. This dedication is carried out on the basis of organic research that received grants from DIKTI in 2017 and 2018. The research output is the national journal of community service and special outcomes are mothers can utilize the land with organic investment and self-employment, and educate children with Islamic religion.

Keywords: *Improved skills, farmers, srengseng*

Abstrak

Pemanfaatan lahan kosong selama ini, digunakan oleh para petani dengan bertani tradisional dengan pemasaran konvensional. Pemanfaatan lahan yang dikelola oleh keluarga berkecenderungan dilaksanakan oleh ibu-ibu petani mulai dengan penanaman, pemeliharaan tanamansampai panen. Kegiatan ibu-ibu diwaktu senggang digunakan untuk hal yang kurang produktif. Masalahnya kelompok ibu-ibu petani kelurahan srengseng kurang memiliki pengetahuan yang bermanfaat untuk keluarga. Untuk itu solusi pengabdian masyarakat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu. Dengan melalui ketrampilan yang bermakna agar lebih produktif dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Metode pengabdian masyarakat adalah dengan membelakangi ibu-ibu petani dengan pengetahuan yang dibutuhkan. Memberi pengetahuan agama pada anak-anaknya, ibu-ibu mendapat bimbingan pengetahuan keuangan sederhana, belajar teori motivasi dan kewirausahaan, cara membuat pupuk organik, cara menanam tanaman organik. Pengabdian ini dilaksanakan sehubungan dengan hasil penelitian tentang organik yang mendapat hibah dari DIKTI tahun 2017 dan 2018. Luaran penelitian adalah jurnal nasional pengmas dan luaran khusus adalah ibu-ibu dapat memanfaatkan lahan kosong dengan menanam organik dan wirausaha snek, maupun mendidik anak-anak dengan agama Islam.

Kata kunci: Peningkatan keterampilan, petani, srengseng

Pendahuluan

Pengabdian masyarakat ini hasil dari penelitian dibiayai oleh DIKTI, pemanfaatan lahan kosong ditanami tanaman yang masa panennya tidak membutuhkan waktu sampai empat bulan. Lahan kosong di sekitar rumah dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan hobi bertanam dengan tanaman sayuran, herbal maupun tanaman hias. Hasil dari bertanam tersebut dapat dijual sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, tanaman hias. Peluang usaha sampingan untuk ibu rumah tangga tentunya akan selalu dinanti bagi mereka yang ingin memiliki

kesibukan. Terkadang wanita juga menginginkan sebuah pekerjaan entah sekedar memanfaatkan waktu kosong, setelah tugas dapur, mengasuh anak, menata rumah dll. Ibu sebagai madrasah pertama karena pendidikan anak di mulai di keluarga. Dari mulai belajar berbicara, makan, minum, bergaul, serta menempa kepribadian demi mengarungi kehidupan.

Seorang ibu harus faham bahwa mendidik anak adalah kewajiban besar yang harus dipikul dia atas pundaknya. Prestasi dan kesuksesan anak sangat berkaitan erat dengan peran ibu sebagai sekolah pertama bagi anaknya. Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi cipta, rasa,

karsa, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan merupakan cita-cita kemanusiaan yang universal. Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis. Ekonomi pada dasarnya merupakan salah satu penopang dari keberhasilan proses pendidikan. Tanpa kemampuan ekonomi maka akan sulit seseorang mendapatkan layanan pendidikan unggul dan berkualitas.

Intinya dapat ditarik benang merah bahwa ekonomi merupakan daya dukung utama keberhasilan proses pendidikan. Peranan ekonomi cukup besar dalam kelangsungan pendidikan, oleh karena itu setiap keluarga hendaknya mempunyai kemampuan yang cukup termasuk untuk pendidikan. Pendidikan yang dimaksud pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan juga menentukan kemampuan ekonomi generasi berikutnya, sehingga hubungan ekonomi dan pendidikan bertimbal balik. Agar dapat mewujudkan tercapainya pendidikan bagi anak-anak, maka diperlukan pengelolaan keuangan keluarga. Perencanaan, pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga (ERT) merupakan upaya untuk mempertahankan keberlanjutan hidup keluarga. Orang sadar bahwa mereka harus bertanggung jawab atas hidupnya sendiri. Setiap orang harus berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang sudah dirasakan maupun terjadi dikemudian hari.

Obyek

Obyek pengabdian masyarakat adalah ibu petani untuk dilatih agar meningkat pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam memanfaatkan lahan. Meningkatkan keterampilan kerajinan Snack, memasak dan keterampilan mengelola keuangan keluarga. Kegiatan ini berguna dalam upaya menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Agar meningkatkan penghasilan, yang diperlukan pengetahuan tentang manajemen. Apabila kemampuan atau daya beli meningkat maka tingkat pendidikan formal anak-anak juga terjamin sehingga tingkat ekonomi generasi berikutnya akan lebih baik.

Luaran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu dalam rumah tangganya masing-masing. Sehingga temuan yang diharapkan implementasi pengetahuan dan keterampilan. Temuan lainnya adalah lahan kosong ditanami dengan cara organik meskipun dengan skala kecil kemudian lahan yang lain ditanami dengan tanaman yang dapat segera dijual guna menambah penghasilan keluarga, dengan demikian keterampilan memasak dan membuat kue-kue. Adapun luaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kusus adalah laporan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Luaran utama adalah publikasi ke jurnal nasional pengmas.

Kajian Pustaka

Kewirausahaan: tindakan meninjau usaha yang sudah ada atau mendirikan usaha baru sehingga dapat mengambil keuntungan dari peluang-peluang baru (2015). Niat wirausaha adalah keinginan individu untuk mengambil kesempatan dan membuka usaha sendiri dengan menciptakan produk atau jasa baru (Reimers and King, 2009) hal ini dikemukakan serupa oleh (Ruswanti, 2016) minat berwirausaha didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memiliki bisnis sendiri atau berniat untuk membuat perusahaan sendiri. Cara menumbuhkan minat adalah dengan memahami cara-cara di mana siswa mengungkapkan rasa ingin tahu tentang sifat suatu obyek, fenomena, atau suatu topik tertentu (Hisrich et al, 2010). Salah satu faktor penting niat wirausaha adalah sikap dan motivasi (Ruswanti, 2016). Bila diperhatikan beberapa uraian di atas, sikap dan motivasi merupakan proses mendorong, mengarahkan dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan atau dengan kata lain untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Hal ini di dukung oleh Baeten (2013) yang menyatakan bahwa temuan penelitian mengungkapkan bahwa minat berwirausaha secara tidak langsung dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, yang berarti bahwa motivasi kewirausahaan siswa dan sikap adalah dua variabel yang penting. Minat berwirausaha adalah kecenderungan untuk memiliki bisnis sendiri atau berniat untuk membuat perusahaan sendiri.

Metode Pelaksanaan

Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi pengabdian masyarakat melalui azas kemudahan akses ke lokasi dan berdasarkan permintaan dari kelompok ibu-ibu. Hal ini bertujuan untuk menghemat biaya transportasi maupun waktu yang dibutuhkan. Wilayah Srengseng di Jakarta Barat merupakan wilayah terdekat dari semua anggota tim. Berdasarkan surat permintaan dari kelompok ibu-ibu dan survey awal kemudian ditentukan dipilih lokasi terdekat dan kemudahan akses untuk memperoleh izin melaksanakan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan dalam kegiatan dikonfirmasi ketua kelompok termasuk penjadwalan atau waktu yang tersedia, begitu pula dengan fasilitas ruangan. Untuk pelaksanaan pelatihan pemanfaatan lahan dilakukan di lokasi lahan. Selanjutnya untuk pelatihan lain tergantung kesediaan rumah penduduk yang bersedia. Setiap kali tim melakukan kegiatan membawa perlengkapan yang dibutuhkan serta konsumsi bagi peserta.

Solusi dan Permasalahan Ibu-ibu

Adapun metode pengabdian masyarakat adalah melalui pelatihan dengan materi manajemen dan kewirausahaan yang diberikan oleh Moehammad Unggul Januarko pada bulan maret, april dan mei 2019. Pelatihan dirumah ibu Saliah dekat dengan lokasi lahan kosong, dan sebenarnya lahan tersebut sudah ditanami tanaman sayuran seperti bayam, kangkung, sawi, cabe dan lain sebagainya. Karena waktu itu saya mendapatkan hibah dari DIKTI tahun 2017 dan 2018, tentang Organik. Untuk aplikasi dari hasil penelitian adalah mencoba membantu petani konvensional beralih menjadi petani organik. Materi pertama adalah motivasi dan kewirausahaan, materi tersebut meliputi bagaimana seseorang termotivasi untuk berwirausaha?. Secara teori diceritakan tahapan teori Maslo, yang berisi lima tahap meliputi (1) kebutuhan psikologi yaitu butuh makan, minum, pakaian, tempat tinggal setelah kebutuhan pertama terpenuhi maka meningkat ke kebutuhan ke dua (2) butuh terlindungi, setelah terpenuhi maka meningkat ke kebutuhan (3) butuh sosial, butuh bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungan dan meningkat ke kebutuhan ke empat (4) butuh harga diri, setelah keutuhan ini terpenuhi meningkat ke kebutuhan kelima aktualisasi diri. Sedangkan pengetahuan kewirausahaan materi yang disampaikan teori

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan rencana jadwal yang telah disusun, bulan Maret sampai dengan Juli 2019, kami mengkonfirmasi kembali permintaan untuk melakukan pengabdian masyarakat kepada ketua kelompok ibu-ibu warga RT 007/RW02 Jakarta Barat. Konfirmasi dilakukan sekaligus sinkronisasi jadwal dan kegiatan, tujuannya agar warga khususnya ibu-ibu dapat menyediakan waktu sesuai jadwal yang sudah tersedia. Apabila jadwalnya tidak tepat maka dilakukan reschedule.

Kegiatan presentasi dilakukan untuk lima materi sesuai dengan jadwal dengan mempertimbangkan ketertarikan peserta atas topik yang akan diberikan kecocokan waktu masing-masing tim pelaksana pengabdian masyarakat. Berikut ini rangkuman kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim. Bulan Maret 2019 pelatihan kelompok petani dimulai dan berakhir bulan Juli, pertama materi pelatihan adalah tentang tanaman organik dan hydroponic.

Pelatihan ini diberikan oleh ibu Endang Ruswanti: (a) bagaimana syarat menanam organik, secara teori menanam organik berbeda dengan non organik. Tanaman organik itu tanaman tanpa zat kimia, sehingga ibu-ibu dalam menanam organik disini pupuknya menggunakan pupuk kandang. Untuk pengelolaan tanahnya masih

terkontaminasi oleh pupuk kimia, karena sebelumnya petani sudah menanam secara konvensional. Macam tanaman yang sudah dipraktekkan adalah kangkung, kemangi, kacang panjang, sawi, bayam dan cabe.

Selain tanah dan pupuk bijian yang ditanam pun harus dicari yang berkualitas bagus. Untuk praktek menanam ibu-ibu sudah memahami, tetapi cara menaruh bibit harus diperlakukan dengan baik sehingga tanaman hidup subur. Untuk tanaman hidroponik memanfaatkan botol-botol bekas dengan dipotong sepertiga lalu diberi air dan pupuk. Jika bibit sudah tumbuh maka dipindahkan ke pot air.

Jadi hidroponik itu menanam dengan menggunakan air bukan tanah. (b) membuat pupuk organik kita beri contoh bahan yang dibutuhkan: air kelapa 1 kg, cucian beras 1 kg, buah apa saja misalnya mengkudu, manga, apel, jeruk dan lainnya yang sudah kisut tidak dimakan dimanfaatkan untuk dengan blender 2 ons, gula aren 1 ons, telur ayam 1 biji. Semua bahan dicampur aduk-aduk ditutup dengan plastic lalu dicekungkan dengan diberi air dan didiamkan dua minggu.

Jika sudah dua minggu bisa digunakan dengan takara satu gelas pupuk dicampur air tiga gelas lalu disemprotkan ke tanaman. (2) Materi agama Islam disampaikan oleh Nia Puspita Hapsari, adapun materinya adalah untuk anak-anak petani, yaitu belajar mengaji Ikro dan memperbaiki cara berwudlu dan praktek sholat. Agama sebagai dasar anak memahami mana yang benar dan mana yang salah. Rata-rata anak petani masih sekolah dasar, dan berjumlah 4 orang terdiri atas laki-laki dua orang dan putri dua orang.

Selain itu ibu-ibu juga diberi pelatihan yang sama terutama yang belum bias membaca Al Qur'an. (3) Materi ketiga manajemen dan kewirausahaan: yang disampaikan oleh Moehammad Unggul Januarko. Untuk pemasaran sudah termasuk kewirausahaan. Manajemen terdiri atas: planning, organizing, aktuiting dan kontroling. Bahwa setiap ibu-ibu punya rencana sebaiknya dimotivasi dan diarahkan agar terlasana lalu dikontrol agar rencana dan kenyataan bisa sama.

Untuk materi kewirausahaan meliputi: (a) Motivasi usaha dijelaskan bahwa pelaku usaha itu harus memiliki motivasi, dan (b) jiwa wirausaha seperti disiplin, jujur, komitmen, pandai bernegosiasi, telaten, punya pengetahuan. Secara mandiri, berani mengambil resiko dengan tindakan yang dilakukan. (c) Pemasaran yakni bagaimana caranya agar terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, bagaimana produk dan jasa yang ditawarkan memberikan kepuasan pelanggan, bagaimana pelanggan tersebut kembali datang berbelanja.

Wirausaha juga mampu untuk memilih konsep yang tepat agar bisa langgeng dalam

berwirausaha. Apakah akan menggunakan konsep pemasaran maka harus memilih jualan produk-produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen. Seperti mengapa petani perlu beralih dari menanam tanaman non organik beralih menanam tanaman organik.(4) Pemberian materi keuangan yang disampaikan oleh Rilla Gantino, bagaimana caranya meminimalkan uang hasil berjualan dan uang keluarga. Uang hasil wirausaha harus dicatat agar mengetahui jika jualannya ternyata untung atau rugi. Ibu-ibu mempraktekkan debit dan kredit. Jika kredit artinya uang masuk, tetapi kredit adalah uang keluar, antara uang masuk dan uang keluar harus seimbang agar kita tidak berhutang. Selain itu bagaimana cara belanja kita agar tidak boros, setiap kali belanja perlu catatan agar pengeluaran tidak mubazir. Apa produk atau jasa yang dibutuhkan oleh keluarga itu yang wajib dibeli.

Sehingga penghasilan keluarga setiap bulan jika mungkin jangan dihabiskan supaya keluarga memiliki tabungan. Tabungan berguna jika saat ada anggota yang sakit kita tidak perlu pinjam saudara atau pinjam Bank. Materi kelima adalah membuat sneck untuk ketrampilan ibu-ibu agar keahliannya bisa digunakan untuk mengisi waktu luang. Dan jika ada keluarga yang membutuhkan maka mereka dapat pesan kue di teman-teman ibu-ibu petani. Pertama dilatih membuat bolu tanpa mentega, biar berbeda dengan yang ada dipasaran.

Membuat bolu, bisa dilakukan setiap ada acara pada dilingkungan rukun tetangga memudahkan membeli sneck dengan mudah. Selain bolu juga diberi pelatihan membuat nagasari bahan-bahan yang diperlukan terdiri atas tepung beras, gula pasir, santan and pasang kapok, daun pasang. Caranya santan, tepung beras aduk rata ditambah santan dan gula lalu aduk dan panaskan. Setelah mengental maka dibungkus dengan daun pasang kira-kira dua sendok dan dikukus.

Yang ketiga membuat lempeng ayam: bahan yang dibutuhkan ketan, ayam dan bumbunya bawang putih, bawang merah, tumbar, salam laengkuas, daun jeruk purut garam dan gula jawa, santan. Masak dahulu ketannya setelah matang diaron dengan santan sampai masak lalu ayam diiris kecil-kecil, jeruk purut, salam laos, santan dan bumbu dicampur diaduk-aduk sampai matang, setelah itu ambil daun pasang isi satu sendok sendok munjung ketan atasnya diberi ayam bumbu dan bungkus terus dikukus sampai matang.

Membuat kolang kaling caranya bahan kolang-kaling 500 gr, pewarna, air cucian beras dan gula. Caranya kolang kaling di rendam dengan cucian beras kira-kira 1 jam, lalu dibersihkan dan direbus dengan diberi warna lebih dahulu, setelah matang ditiriskan dan diberi gula pasir secukupnya lalu ditusuk dengan lidi dan siap dikonsumsi.

Pelatihan bentuknya ceramah, praktek dan diskusi, mereka sangat tertarik untuk mengikuti dan ibu-ibu tertarik dengan membuat snack dan pengetahuan agama. Jika digambarkan melalui table sebagai berikut:

Tabel 1
Teknis Pelaksanaan pelatihan sbb:

No	Pemateri	Materi	Tehnis
1	Endang Ruswanti	Organik	Presetasi, praktek, diskusi
2	M Unggul Januarko	Manajemen Wirausaha	Presetasi, diskusi
3	Rilla Gantino	Keuangan	Presetasi, diskusi
4	Nia Puspita Hapsari	Agama dan Sholat	Presetasi, praktek, diskusi
5	Endang Ruswanti	Snack	Presetasi, praktek, diskusi
6	Endang R	Pupuk	Praktek

Kesimpulan

Materi pelatihan cara menanam organik maupun hidroponik bagi mereka tidak sulit, karena sudah sering menanam secara konvensional. Tanaman yang sudah bisa dilaksanakan ditanam pada lahan ibu-ibu seperti kangkung, sawi, kacang panjang, kemangi, bayam dan cabe. Disina tanah yang digunakan bekas tanah bercampur pupuk kimia. Sehingga belum serratus persen disebut tanaman organik. Namun jika dilihat hasilnya sudah memadai karena tidak menggunakan pupuk kimia. Tanaman jika ditanam menggunakan pupuk organik lebih renyah dan dijual dipasar harganya lebih mahal. Kangkung jika harga non organik dua ribu rupiah, maka harga organik menjadi tiga ribu rupiah. Untuk tanaman hidroponik sekedar untuk selingan kegiatan, karena mereka lebih menyukai menggunakan media tanah. Untuk membuat pupuk mereka sangat senang karena jika pupuk dari kotoran kambing harus dibeli. Mereka rencana akan menjual pupuk organik jika ada yang membutuhkan.

Materi agama Islam diisi pengajian melalui ceramah, ikro dan sholat yang disampaikan sangat bermanfaat untuk anak-anak agar tepat waktu bersembahyang. Ibu-ibu juga tertarik untuk mendengarkan dan mempraktekkan bagaimana wudhu yang benar san apa-apa yang membetalkan sholat.

Materi manajemen dan kewirausahaan yang diterima ibu-ibu sangat bermanfaat seperti membuat catatan sehari-hari ketika menjual hasil organiknya. Bagi ibu-ibu untuk mencatat sisihkan kepada anak mereka. Pengetahuan motivasi akan digunakan

memotivasi anak-anak mereka untuk sekolah dengan baik agar dimasa datang lebih sejahtera disbanding orang tua mereka. Dan mereka mempraktekkan pemasaran dengan melalui jualan hasil tanaman serta snsck.

Materi keuangan itu juga melatih mereka agar tidak kekurangan artinya uang yang mereka terima dari kepala keluarga dicukup cukupkan. Karena selama ini sering pinjam dari bank keliling yang menambah bunganya lebih tinggi dari bunga bank.

Macam snack yang dipelajari terdiri atas bolu kismis, kolang-kaling, lemper ayam dan nagasari, jika tetangga ada yang pesan mereka siap berwirausaha. Karena itu akan dicoba setiap sabtu akan berjualan snack dan manisan kolang kaling.

Adapun saran-saran untuk kelompok ibu-ibu agar kedepannya mempraktekkan materi pelatihan dengan harapan dimas yang akan datang meningkat kesejahteraannya.

Daftar Pustaka

- Baeten, M., Dochy, F., and Struyven, K. (2013). The effects of different learning environments on students' motivation for learning and their achievement. *British Journal of Educational Psychology*, 83(3), 484–501.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P. and Shepherd, D. A. (2010). *Entrepreneurship* 8th edn., New York: McGraw-Hill Irwin, p. 8.
- Huggins, R., Prokop, D., and Thompson, P. (2017). Entrepreneurship and the determinants of firm survival within regions: human capital, growth motivation and locational conditions. *Entrepreneurship and Regional Development*, 29(3–4), 357–389.
- Kusumawati, M.D., (2017) *Faktor-faktor Niat Berwirausaha Pembatik Palbatu*, Tesis Fakultas Psikologi Universitas Atmajaya Jakarta Indonesia.
- Reimers-Hild, C. and King, J. (2009). Six questions for entrepreneurial leadership and innovation in distance education, *Online Journal of Distance Learning Administration* 12(4), Web. 5.
- Ruswanti, E. (2016). Education Entrepreneurship Training Hair Cut of Entrepreneur Motivation *International of Journal Economics and Business* VOL10 (S) pp 167-187. Pertanika.

Ruswanti, E. (2016). Entrepreneurship knowledge, training home industry, and attitude towards entrepreneurial intention enterpreunership. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(5), 2803–2816.